

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yang akan menemukan informan secara lengkap dan mendalam, dalam kesempatan ini peneliti akan melakukan proses penelitian dengan metode kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2005:21) “metode penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”.

Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena dari sudut pandang yang mendalam dan komprehensif. Tujuan utamanya adalah untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan pengalaman mereka. Penelitian ini dilakukan secara holistik, artinya mengambil pendekatan yang menyeluruh terhadap fenomena yang dipelajari, dan biasanya dilakukan dalam konteks alamiah di mana fenomena tersebut terjadi. Metode penelitian kualitatif didasarkan pada pengumpulan data yang berfokus pada deskripsi dan interpretasi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, bukan angka atau statistik. Data dikumpulkan melalui berbagai teknik alamiah seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, studi kasus, atau analisis dokumen. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi kompleksitas fenomena secara mendalam, memahami konteks yang lebih luas di mana fenomena tersebut terjadi,

serta memperoleh wawasan yang lebih kaya dan terperinci tentang berbagai aspek kehidupan manusia dan sosial.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti berusaha untuk menangkap nuansa, kompleksitas, dan konteks dari pengalaman subjek penelitian, sehingga memungkinkan mereka untuk mengembangkan pemahaman teoritis yang lebih dalam dan mendasari upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kompleks. Peneliti melakukan penelitian di Desa Kebonkalapa Kabupaten Sumedang agar mendapatkan fakta dan data-data yang sistematis dan akurat mengenai resiliensi perempuan korban bencana gempa bumi serta bagaimana dan seberapa tingkat kegigihan, kekuatan dan optimisme perempuan yang menjadi korban bencana gempa bumi di Desa Kebonkalapa.

3.2 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah pada bab ini bertujuan untuk menjaga konsistensi penafsiran sejumlah istilah yang akan digunakan pada penelitian Resiliensi Perempuan Korban Bencana Gempa Bumi di Desa Kebonkalapa Kabupaten Sumedang. Berikut merupakan penjelasan istilah dalam penelitian ini:

1. Resiliensi adalah kemampuan berdasarkan kegigihan, kekuatan, dan optimisme perempuan korban bencana gempa bumi untuk mengatasi, menyesuaikan dan meningkatkan diri atau bahkan dapat merubah dirinya dari keterpurukan yang menimpanya seperti bencana gempa bumi di Desa Kebonkalapa Kabupaten Sumedang Kecamatan Cisarua Kabupaten Sumedang.
2. Perempuan Korban Bencana Gempa Bumi merupakan perempuan yang terkena dan mengalami dampak buruk akibat bencana gempa bumi, seperti kerusakan

dan atau kerugian harta benda, penderitaan atau kehilangan jiwa. Perempuan korban bencana gempa bumi yang dimaksud adalah perempuan dewasa berusia 18-40 tahun yang ada di Desa Kebonkalapa Kecamatan Cisarua Kabupaten Sumedang.

3. Desa Kebonkalapa merupakan salah satu wilayah atau desa yang terletak di Kecamatan Cisarua Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. Titik lokasi penelitian perempuan korban bencana gempa bumi tepatnya di salah satu wilayah Desa Kebonkalapa yang terdampak bencana gempa bumi yaitu Dusun IV Cibolang.

3.3 Penjelasan Latar Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan dilaksanakan pada latar terbuka dan tertutup. Menurut moleong (2018) latar penelitian terdiri dari latar terbuka dan latar tertutup. Latar terbuka adalah bentuk tempat atau latar penelitian secara fisik seperti kantor, tempat tinggal/rumah, pasar dan lainnya. Sedangkan latar tertutup adalah bentuk latar yang tidak dapat dilihat secara fisik, melainkan berkaitan dengan hubungan kedekatan antara peneliti dengan informan yang diteliti.

Latar terbuka pada pelaksanaan penelitian ini adalah di sejumlah tempat yang memungkinkan keberadaan dan aktivitas sehari-hari dari perempuan korban bencana gempa bumi serta pihak-pihak lain yang akan dijadikan informan. Adapun pengalaman yang pernah dilakukan peneliti di Desa Kebonkalapa yaitu melakukan kunjungan di Kantor Desa Kebonkalapa dan melakukan observasi wilayah serta *transect walk* ke tokoh-tokoh masyarakat. Selain itu, peneliti memiliki gambaran mengenai Desa Kebonkalapa yaitu merupakan suatu wilayah dataran tinggi dan

berbukit serta desa dengan penduduk terbanyak di Kecamatan Cisarua Kabupaten Sumedang. Sedangkan dalam penggunaan latar tertutup, peneliti akan melakukan pendekatan kepada perempuan korban bencana gempa bumi di Desa Kebonkalapa Kabupaten Sumedang dalam rangka membangun kepercayaan dan menciptakan situasi yang akrab. Selain melakukan pendekatan dengan perempuan korban bencana gempa bumi, peneliti juga akan melakukan pendekatan dengan unsur-unsur masyarakat di Desa Kebonkalapa, seperti Ketua Tagana, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sumedang serta sejumlah pihak seperti Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan Pekerja Sosial yang berada pada layanan kebencanaan.

3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data pada penelitian kualitatif menurut Zuldafrial (2012:46) adalah “subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data sendiri terdiri dari data primer dan data sekunder”. Data primer dan data sekunder tersebut yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Pada pemanfaatan sumber data primer ini, penulis akan menggunakan informan utama yaitu perempuan korban bencana gempa bumi di Desa Kebonkalapa Kabupaten Sumedang melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) dan observasi

partisipatif. Sumber data primer dalam penelitian ini ditentukan dengan pendekatan deskriptif.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian melalui dokumentasi penelitian seperti foto, rekaman suara, dan rekaman video. Sumber data sekunder ini selain diperoleh dari informan langsung juga diperoleh dari sumber-sumber lain seperti perangkat desa Kebonkalapa dan juga Kader Pembangunan Manusia (KPM) Kecamatan Cisarua. Penentuan Informan, penulis mengidentifikasi perempuan korban bencana gempa bumi di Desa Kebonkalapa Kabupaten Sumedang untuk menjadi informan, agar sesuai dengan sasaran dan tempat penelitian yang dilaksanakan.

3.4.2 Cara Menentukan Sumber Data

Dalam proses penelitian, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan sumber informan. Menurut Sugiyono (2016) bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data pertimbangan tertentu. Pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu dapat digambarkan dengan melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang mengalami, merasakan, terlibat atau memahami dengan suatu permasalahan yang sedang diteliti, hal tersebut bertujuan guna mendapatkan data dan informasi yang kredibel serta mudah. Pada penelitian ini penulis akan menentukan beberapa informan yang mengetahui perihal Resiliensi Korban Bencana Gempa Bumi di Desa Kebonkalapa Kabupaten Sumedang. Sejumlah informan yang akan dimintai informasi adalah 3 perempuan korban bencana gempa bumi, serta 2 informan yang merupakan pihak-pihak yang

berkaitan erat dengan isu tersebut seperti Kepala Dusun IV Cibolang dan Kader Pembangunan Manusia (KPM) Kecamatan Cisarua.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Kusumastuti & Khoiron (2019) teknik pengumpulan data merupakan bagian dari kegiatan penelitian, dimana petugas pelaksanaannya tidak harus seorang peneliti itu sendiri, melainkan dapat melibatkan teman atau orang lain sebagai petugas pengumpul data. Penulis akan menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data untuk mendapatkan sejumlah informasi penting dalam rangka pelaksanaan penelitian. Sejumlah teknik dalam pengumpulan data adalah seperti wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi dan studi dokumentasi. Adapun penjelasan mengenai ketiga teknik pengumpulan data tersebut adalah, seperti:

3.5.1 Wawancara mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara mendalam merupakan teknik yang jamak dilakukan dalam metode penelitian kualitatif. Adapun pengertian wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang sedang diwawancarai. Wawancara mendalam ini dilakukan oleh peneliti kepada informan yaitu Perempuan Korban Bencana Gempa Bumi di Desa Kebonkalapa Kabupaten Sumedang.

3.5.2 Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana resiliensi perempuan korban bencana gempa bumi di Desa Kebonkalapa Kecamatan Cisarua

Kabupaten Sumedang dari awal hingga akhir. Observasi dilaksanakan dalam rangka membuktikan dan membandingkan teori yang ada dengan kondisi dan fakta secara riil. Melalui observasi peneliti dapat melihat hal-hal yang mungkin tidak terungkap dalam wawancara. Dalam kesempatan ini, peneliti akan melakukan observasi kepada Perempuan Korban Bencana Gempa Bumi di Desa Kebonkalapa Kabupaten Sumedang.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Studi dokumentasi juga merupakan cara lain pada peneliti untuk memperoleh data dan informasi. Dengan menggunakan studi dokumentasi, peneliti melakukan pengambilan informasi melalui berkas-berkas yang dapat dilihat dan dibaca untuk dijadikan informasi atau menambah serta memperkaya informasi yang telah ada sebelumnya.

Pada proses penelitian ini, peneliti akan memanfaatkan data, catatan, atau riwayat kasus yang dimiliki oleh Kantor Desa Kebonkalapa.

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting sebagai suatu upaya untuk mempertanggungjawabkan data secara akurat dan benar, maka diperlukan pemeriksaan keabsahan data. Hal tersebut dilakukan karena tidak menutup kemungkinan bahwa data yang diperoleh dari informan kurang akurat dan tidak teruji kebenarannya. Teknik pemeriksaan keabsahan data menurut Sugiyono (2012) sebagai berikut:

3.6.1 Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan guna dapat menemukan ciri-ciri dan unsur- unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan dalam pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan mengenai resiliensi perempuan korban bencana gempa bumi di Desa Kebonkalapa Kabupaten Sumedang.

3.6.2 Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi dalam penelitian Resiliensi Perempuan Korban Bencana Gempa Bumi di Desa Kebonkalapa Kabupaten Sumedang diuraikan sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Beberapa sumber lain dalam penelitian ini adalah Kepala Dusun, Perangkat Desa Kebonkalapa serta Kader Pembangunan Manusia (KPM) Kecamatan Cisarua.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang telah didapatkan oleh penulis dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik- teknik pengumpulan data yang berbeda yaitu teknik wawancara, studi dokumentasi, dan observasi.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk mengecek data hasil dari wawancara, observasi, menelaah seluruh data yang diperoleh penulis menggunakan beberapa teknik analisis data.

3.7 Teknik Analisis Data

Yusuf (2014) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif merupakan proses mereview dan memeriksa data serta menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti. Proses bergulir dan peninjauan kembali selama proses penelitian sesuai dengan fenomena dan strategi penelitian yang dipilih peneliti memberi warna analisis data yang dilakukan, namun tidak akan terlepas dari kerangka pengumpulan data, reduksi data, penyajian (*display*) data, dan kesimpulan.

Data yang telah terkumpul selama penelitian maupun sebelum penelitian, akan peneliti analisis dengan sangat ulet dan teliti guna mendapatkan kesimpulan yang obyektif dari suatu penelitian. Data-data yang didapat melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, seperti wawancara, observasi, *tape recorder* membutuhkan sebuah proses sebelum benar-benar dapat digunakan. Berikut merupakan kegiatan yang dilakukan dalam analisis data:

1. Pemrosesan Satuan

Pemrosesan satuan ini terdiri dari tipologi satuan dan penyusunan satuan. Langkah- langkah yang digunakan dalam pemrosesan data adalah dengan menggolongkan data dan memberi nama pada data yang telah digolongkan sesuai dengan apa yang telah dipikirkan, dirasakan, dan dihayati oleh penulis

dan dihindaki oleh latar penelitian. Pada konteks penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data mengenai resiliensi masyarakat korban bencana gempa bumi di Desa Kebonkalapa Kabupaten Bandung.

2. Kategorisasi

Kategorisasi adalah seperangkat tumpukan yang disusun atas dasar pemikiran, pendapat, dan kriteria tertentu. Langkah-langkah dalam pengkategorian ini adalah: 1) Pemberian nama kepada setiap kategori; 2) Pemberian keputusan pada setiap kategori yang hampir sama; 3) Menempatkan kategori; 4) Menyusun kategori baru bila ada data yang belum masuk dalam kategori mantap; 5) Penelaahan pada setiap kategori dan membuat daftar aturan; 6) Menelaah kembali data yang layak dipertahankan; 7) Pengujian kategori untuk menemukan hubungan; 8) Membuat strategi perluasan pemrosesan; 9) Menghentikan pengumpulan dan pemrosesan data; 10) Mengevaluasi pengkategorian secara menyeluruh dari awal hingga akhir.

3. Penafsiran Data

Penafsiran data yaitu menyusun data yang diperoleh dengan jalan menghubungkan kategori-kategori dalam kerangka sistem yang diperoleh dari data. Langkah-langkah adalah memberikan kode pada setiap kejadian data, dan mencocokkan kategori kemudian membandingkan dengan kejadian lain dan mengintegrasikan tiap-tiap kategori, mendefinisikan dan menata kejelasan logika, selanjutnya kerangka disusun dalam pertanyaan yang tepat sehingga dapat ditarik sebuah teori.

3.8 Jadwal dan Langkah-langkah Penelitian

Dalam melaksanakan proses penelitian, peneliti juga memiliki jadwal yang dari proses penelitian itu sendiri. Penggunaan jadwal dimaksudkan untuk memperlancar dan mempermudah proses penelitian baik pada tahap persiapan, pelaksanaan, sampai dengan penyusunan laporan akhir penelitian. Adapun rencana jadwal dari penelitian adalah sebagai berikut:

Berikut adalah jadwal dan langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

Matriks 3.1 Jadwal dan Langkah-langkah Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2024						
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1.	Seminar Intergratif							
2.	Penjajakan Lokasi							
3.	Pengajuan Judul							
4.	Penyusunan Proposal							
5.	Seminar Proposal							
6.	Pengurusan Perizinan							
7.	Pengumpulan Data							
8.	Pengolahan dan Analisis Data							
9.	Penyusunan Skripsi							
10.	Ujian Skripsi							

Sumber : Hasil Peneliti Tahun 2024

Berdasarkan matriks diatas, langkah-langkah penelitian dapat dijelaskan sesuai dengan susunan kegiatan dari seminar intergratif sampai dengan ujian skripsi sebagai berikut:

1. Seminar Integratif

Seminar integratif dilakukan pada tanggal 25 Januari dan 26 Januari 2024, dilaksanakan di Auditorium Poltekesos Bandung. Mahasiswa mengikuti seminar integratif dari jam 08.00 sampai dengan 15.30 WIB.

2. Pengajuan Judul

Pengajuan judul dilaksanakan dari tanggal 22 Januari sampai dengan 24 Januari 2024, setelah mahasiswa mengajukan judul melalui *gform*, lalu dosen menilai ajuan judul skripsi mahasiswa.

3. Penjajakan Lokasi

Penjajakan lokasi dilakukan pada tanggal 9 Februari sampai dengan 11 Februari 2024. Mahasiswa melakukan penjajakan lokasi untuk mengetahui data di lapangan dan jumlah data di Desa.

4. Penyusunan Proposal

Penyusunan proposal dilakukan pada tanggal 5 Februari sampai dengan 9 Februari 2024. Proposal penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian.

5. Seminar Proposal

Seminar proposal bertujuan untuk memperoleh tanggapan dan masukan guna menyempurnakan proposal yang telah di susun. Seminar proposal dilaksanakan pada tanggal 12 Februari sampai dengan 15 Februari 2024.

6. Pengurusan perizinan

Pengurusan perizinan dilakukan guna mendapatkan izin melakukan penelitian di lokasi terkait. Perizinan dilakukan mahasiswa dengan mengajukan surat kepada Kantor Desa lokasi penelitian.

7. Pengumpulan data

Pengumpulan data akan dilakukan dengan berpedoman pada instrumen penelitian sebagai bahan untuk melakukan analisis data.

8. Pengolahan dan analisis data

Pengolahan dan analisis data dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Pengolahan dan analisis data bisa dilakukan setelah data di lapangan terkumpul.

9. Penyusunan skripsi

Penyusunan dilakukan untuk memasukkan hasil penelitian di lapangan. Penyusunan dilakukan oleh peneliti untuk memasukan data yang lebih lengkap.

10. Ujian skripsi

Ujian skripsi akan dilakukan untuk mempertanggungjawabkan secara ilmiah hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah di sajikan kedalam laporan penelitian. Ujian skripsi akan dilakukan setelah laporan penelitian telah disetujui oleh dosen pembimbing.